

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/*FORMERLY*
PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2017 DAN/*AND* 2016

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**BOARD OF DIRECTORS'
AND BOARD OF COMMISSIONERS' STATEMENT
REGARDING
RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/Domiciled address

Nomor telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/Domiciled address

Nomor telepon/Telephone number
Jabatan/Title
3. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/Domiciled address

Nomor telepon/Telephone number
Jabatan/Title

We, the undersigned:

- : B. Hari Mantoro
: World Trade Center Lt. 5/5th floor
: Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 – 31
: Jakarta 12920
: Jl. Cipanas 712 Blok M
: Mega Cinere, Depok 15614
: 021-524 6496
: Presiden Direktur/President Director
- : Ari Kartiko Wibowo
: World Trade Center Lt. 5/5th floor
: Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 - 31
: Jakarta 12920
: Jl. Kayu II No. 7
: Pulo Gadung, Jakarta Timur
: 021-524 6659
: Direktur/Director
- : Suliasan
: Tempo Scan Tower Lt.5/5thfloor
: Jl. HR Rasuna Said Kav. 3 - 4
: Jakarta 12950
: Kembang Indah II Blok G4/5,
: Kembangan Selatan
: Jakarta Barat
: 021-2921 8888
: Komisaris/Commissioner

RESTRICTED



menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT HSBC Sekuritas Indonesia (dahulu PT HSBC Securities Indonesia) ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT HSBC Sekuritas Indonesia (formerly PT HSBC Securities Indonesia) ("the Company");
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3.
 - a. All information in the Company's financial statements has been completely and correctly disclosed;
 - b. The Company's financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

The statement has been made truthfully.

Jakarta, 27 Maret / March 2018



Suliasan
Komisaris/Commissioner



B. Hari Mantoro
Presiden Direktur/President Director



Ari Kartiko Wibowo
Direktur/Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT HSBC Sekuritas Indonesia (dahulu PT HSBC Securities Indonesia) ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT HSBC Sekuritas Indonesia (formerly PT HSBC Securities Indonesia) (the "Company") which comprise the statement of financial position as at 31 December 2017 and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatements, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

*Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT HSBC Sekuritas Indonesia (dahulu PT HSBC Securities Indonesia) tanggal 31 Desember 2017, kinerja keuangan serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT HSBC Sekuritas Indonesia (formerly PT HSBC Securities Indonesia) as at 31 December 2017, the financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
27 Maret / March 2018

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Surat Ijin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0229

PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	183,048,383	2d,2f,6,20	178,936,636	<i>Cash and cash equivalents</i>
Portofolio efek	347	2d,2g	347	<i>Securities portfolio</i>
Deposito berjangka	5,972,905	2d,2i,7	2,209,908	<i>Time deposits</i>
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	2,649,749	2d,2h,8	60,175,996	<i>Receivable from clearing and guarantee institution</i>
Piutang nasabah Pihak berelasi	28,879,763	2d,2h,9,20	24,814,595	<i>Receivable from customers Related party</i>
Piutang perusahaan efek lain	-		114	<i>Receivable from other securities companies</i>
Piutang penjaminan emisi	1,119,523	2d,10,20	3,947,737	<i>Underwriting receivables</i>
Penyertaan pada bursa efek	135,000	2d,2j,11	135,000	<i>Investment in stock exchange</i>
Biaya dibayar dimuka	487,752		310,716	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak lebih bayar	331,765	16a	1,556,675	<i>Claim for tax refund</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 2.926.572 pada tahun 2017 dan Rp 1.854.376 pada tahun 2016	3,483,859	2k,12	4,511,739	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 2,926,572 in 2017 and Rp 1,854,376 in 2016</i>
Aset pajak tangguhan	3,841,277	2n,16h	5,859,996	<i>Deferred tax assets</i>
Aset lain-lain	2,199,594	20	754,062	<i>Other assets</i>
JUMLAH ASET	232,149,917		283,213,521	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang lembaga kliring dan penjaminan	13,130,111	2d,2h,8	-	<i>Payables to clearing and guarantee Institution</i>
Utang nasabah Pihak berelasi	18,255,275	2d,2h,13,20	84,655,619	<i>Payables to customers Related party</i>
Utang pajak	518,812	16b	901,119	<i>Taxes payables</i>
Biaya masih harus dibayar	5,541,232	2d,14,20	7,984,328	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,582,080	2l,2m,19	3,668,579	<i>Post-employment benefits obligation</i>
JUMLAH LIABILITAS	40,027,510		97,209,645	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham				<i>Share capital - par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share</i>
Modal dasar - 300.000 saham (2016: 120.000 saham)				<i>Authorised - 300,000 shares (2016: 120,000 shares)</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 98.940 saham	98,940,000	15	98,940,000	<i>Issued and fully paid - 98,940 shares</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Ditentukan penggunaannya	19,788,000	15	19,788,000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	73,394,407		67,275,876	<i>Unappropriated</i>
JUMLAH EKUITAS	192,122,407		186,003,876	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	232,149,917		283,213,521	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING INCOME
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	13,120,341	2e,20	4,269,498	<i>Revenue from brokerage activities</i>
Pendapatan kegiatan penjamin emisi efek	11,331,305	2e,17,20	9,519,322	<i>Revenue from underwriting activities</i>
JUMLAH PENDAPATAN USAHA	24,451,646		13,788,820	TOTAL OPERATING INCOME
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban kepegawaian	(17,064,385)	18	(23,625,265)	<i>Personnel expenses</i>
Beban pemeliharaan sistem	(2,114,092)	20	(1,855,574)	<i>System maintenance expenses</i>
Sewa kantor	(1,301,821)		(1,260,886)	<i>Office rent</i>
Telekomunikasi	(882,700)	20	(1,167,665)	<i>Telecommunication</i>
Penyusutan aset tetap	(1,072,196)	12	(716,961)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Jasa profesional	(390,406)		(627,480)	<i>Professional fees</i>
Administrasi dan umum	(605,201)	20	(543,670)	<i>Administrative and general</i>
Perjalanan dinas	(586,202)		(522,354)	<i>Travelling</i>
Pelatihan dan seminar	(39,714)		(263,506)	<i>Training and seminar</i>
Jamuan	(289,598)		(222,035)	<i>Entertainment</i>
Promosi	(28,372)		(24,277)	<i>Promotion</i>
Lain-lain	(1,197,582)	20	(1,079,513)	<i>Others</i>
JUMLAH BEBAN USAHA	(25,572,269)		(31,909,186)	TOTAL OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA	(1,120,623)		(18,120,366)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN				OTHER INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga	11,727,029	2e,20	12,744,886	<i>Interest income</i>
Beban keuangan	(651,333)	20	(1,179,765)	<i>Financial charges</i>
Rugi selisih kurs, bersih	(94,914)		(335,491)	<i>Foreign exchange loss, net</i>
Lain-lain	(2,083,894)		(1,695,928)	<i>Others</i>
JUMLAH PENGHASILAN LAIN-LAIN	8,896,888		9,533,702	TOTAL OTHER INCOME
LABA/(RUGI) RUGI SEBELUM PAJAK	7,776,265		(8,586,664)	PROFIT/(LOSS) BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	(1,928,473)	2n,16e	(1,133,574)	<i>Income tax expense</i>
LABA/(RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	5,847,792		(9,720,238)	NET PROFIT/(LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali atas imbalan pasca-kerja	360,985	2m,19	767,581	<i>Remeasurements from post employment benefit</i>
Pajak penghasilan terkait	(90,246)	2n,16g	(191,895)	<i>Related income tax</i>
	270,739		575,686	
JUMLAH LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	6,118,531		(9,144,552)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah/ Total	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2016	15	98,940,000	19,788,000	76,420,428	195,148,428	Balance as of 1 January 2016
Rugi bersih tahun berjalan Penghasilan komprehensif lain, bersih		-	-	(9,720,238)	(9,720,238)	<i>Net loss for the year Other comprehensive income, net</i>
		-	-	575,686	575,686	
Saldo per 31 Desember 2016	15	<u>98,940,000</u>	<u>19,788,000</u>	<u>67,275,876</u>	<u>186,003,876</u>	Balance as of 31 December 2016
Laba bersih tahun berjalan Penghasilan komprehensif lain, bersih		-	-	5,847,792	5,847,792	<i>Net profit for the year Other comprehensive income, net</i>
		-	-	270,739	270,739	
Saldo per 31 Desember 2017	15	<u>98,940,000</u>	<u>19,788,000</u>	<u>73,394,407</u>	<u>192,122,407</u>	Balance as of 31 December 2017

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	13,055,938		4,139,261	<i>Receipt of securities brokerage commissions</i>
Penerimaan pendapatan atas kegiatan penjamin emisi efek	15,471,235		22,218,080	<i>Receipt of underwriting fees</i>
Penerimaan pendapatan bunga	9,131,219		10,200,156	<i>Receipt of interest income</i>
Penerimaan dari lembaga kliring dan penjaminan - bersih	16,701,764		4,962,259	<i>Receipt from clearing and guarantee institution - net</i>
Pembayaran kepada karyawan dan pemasok	(43,563,752)		(40,322,480)	<i>Payment to employees and suppliers</i>
Pembayaran pajak lainnya	(2,602,047)		(1,727,748)	<i>Payment of other taxes</i>
Penjualan portofolio efek - bersih	-		52,977	<i>Sale of securities portfolio - net</i>
Pembayaran lainnya - bersih	(4,038,294)		(532,624)	<i>Other payment - net</i>
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	4,156,063		(1,010,119)	Net cash provided from/(used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(44,316)	12	(3,686,001)	<i>Acquisition of fixed asset</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(44,316)		(3,686,001)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	-		-	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
KENAIKAN/(PENURUNAN) PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	4,111,747		(4,696,120)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	178,936,636	6	183,632,756	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	183,048,383	6	178,936,636	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

PT HSBC Sekuritas Indonesia (dahulu PT HSBC Securities Indonesia) ("Perusahaan") yang berlokasi di World Trade Center Lantai 5, Jakarta didirikan dengan nama PT Wardley James Capel Indonesia dengan akta notaris Kartini Mulyadi S.H., tanggal 21 September 1989 No. 129. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C2-9665.HT.01.01.TH.89 tanggal 17 Oktober 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 900/Not/1989/PN.JKT.SEL. tanggal 21 Oktober 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 3006 pada Berita Negara No. 91 tanggal 14 November 1989. Nama Perusahaan diubah menjadi PT HSBC Securities Indonesia dengan akta notaris Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo S.H., notaris pengganti Mudofir Hadi S.H., tanggal 21 Maret 1995 No. 67. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C2-5601.HT.01.04.TH.95 tanggal 5 Mei 1995, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 1057/A.Not/HKM/1995/PN.JAK.SEL. tanggal 30 Mei 1995, dan diumumkan dalam Tambahan No. 5471 pada Berita Negara No. 52 tanggal 30 Juni 1995.

Berdasarkan Akta Notaris Myra Yuwono S.H., di Jakarta No. 1 tanggal 2 Februari 2017, nama Perusahaan diubah menjadi PT HSBC Sekuritas Indonesia dan para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi Rp 300.000.000.000. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. AHU-0018402.AH.01.11 pada tanggal 9 Februari 2017.

Perusahaan memiliki ijin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek sesuai dengan persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") (Bapepam berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, yang sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan), masing-masing berdasarkan surat keputusannya No. KEP-84/PM/1992 dan No. KEP-85/PM/1992 tanggal 29 Februari 1992.

Induk perusahaan dari Perusahaan adalah HSBC Holdings plc, yang berkedudukan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

PT HSBC Sekuritas Indonesia (formerly PT HSBC Securities Indonesia) (the "Company") located at World Trade Center 5th Floor, Jakarta was established under the name of PT Wardley James Capel Indonesia by deed of notary public Kartini Mulyadi S.H., dated 21 September 1989 No. 129. This deed was approved by the Minister of Justice under No. C2-9665.HT.01.01.TH.89 on 17 October 1989 registered at the South Jakarta Court of Justice under No. 900/Not/1989/PN.JKT.SEL. on 21 October 1989 and published in Supplement No. 3006 to State Gazette No. 91 on 14 November 1989. The Company's name was changed to PT HSBC Securities Indonesia by deed of notary public Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo S.H., a substitute of notary public Mudofir Hadi S.H., dated 21 March 1995 No. 67. This deed was approved by the Minister of Justice under No. C2-5601.HT.01.04.TH.95 on 5 May 1995, registered at the South Jakarta Court of Justice under No. 1057/A.Not/HKM/1995/PN.JAK.SEL. on 30 May 1995, and published in Supplement No. 5471 to State Gazette No. 52 on 30 June 1995.

Based on Notarial Deed No. 1 by notary Myra Yuwono dated 2 February 2017, notary in Jakarta, the Company's name was changed to PT HSBC Sekuritas Indonesia and the shareholders approved the increase of the Company's authorised capital into Rp 300,000,000,000. The deed was approved by the Ministry of Justice of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0018402.AH.01.11 dated 9 February 2017.

The Company is licensed as a broker/dealer of securities and underwriter as evidenced by approval of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board ("Bapepam") (Bapepam changed to Capital Market and Financial Institution Supervisory Board, which effective on 1 January 2013 became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan), based on its Decision Letters No. KEP-84/PM/1992 and No. KEP-85/PM/1992 on 29 February 1992, respectively.

The ultimate holding company is HSBC Holdings plc, which is incorporated in England. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

As at 31 December 2017 and 2016, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

2017

Dewan Komisaris
Presiden Komisaris
Komisaris

-
Suliasan

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioner

Direksi
Presiden Direktur
Direktur

Bartolomeus Hari Mantoro
Ari Kartiko Wibowo¹⁾

Directors
President Director
Director

¹⁾ Efektif sejak tanggal 2 Agustus 2017

¹⁾ Effective since 2 August 2017

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

2016

Dewan Komisaris
Presiden Komisaris
Komisaris

Dadi Budiana
Suliasan

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioner

Direksi
Presiden Direktur
Direktur

Bartolomeus Hari Mantoro
Estira Tiyassih¹⁾

Directors
President Director
Director

¹⁾ Pengunduran diri telah disetujui oleh OJK melalui suratnya No. S-537/PM.21/2017 tanggal 12 September 2017 dan berlaku efektif berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 Januari 2018

¹⁾ The resignation has been approved by FSA through its letter No. S-537/PM.21/2017 dated 12 September 2017 and applied effectively based on Extra ordinary General Meeting of Shareholder on 26 January 2018

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan memiliki 15 dan 18 karyawan (tidak diaudit).

As at 31 December 2017 and 2016, the Company had 15 and 18 employees (unaudited).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

2. ACCOUNTING POLICIES

Laporan keuangan Perusahaan ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi pada tanggal 27 Maret 2018.

The Company's financial statements were completed and authorised to be issued by the Board of Directors on 27 March 2018.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti yang dijabarkan di bawah ini:

The principal accounting policies adopted in the preparation of these financial statements are set out below:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

a. Basis for preparation of the financial statements

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI), serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.17 (Revisi 2011) tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

The Company's financial statements have been prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) regulation No. VIII.G.17 (Revised 2011) regarding the "Guidelines for the Presentation of Financial Statements". The financial statements are prepared under accrual basis, except for the statement of cash flows.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang yang tidak dijamin pada Lembaga Kliring dan Penjaminan, bersih setelah dikurangi cerukan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash in banks and time deposits with a maturity of three months or less which are not used as collateral to Clearing and Guarantee Institution, net of bank overdraft.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2017, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

b. Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2017

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- Amandemen PSAK 3 "Laporan keuangan interim"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan kerja"
- Amandemen PSAK 58 "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan"
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen keuangan: pengungkapan"
- ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi"
- ISAK 32 "Definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan"

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the financial statements (continued)

Amounts in the financial statements are rounded and expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimated.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 3.

b. Standards and interpretations which become effective in 2017

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2017 as follows:

- Amendment to PSAK 1 "Presentation of financial statements"
- Amendment SFAS 3 "Interim financial statements"
- Amendment SFAS 24 "Employee benefits"
- Amendment SFAS 58 "Non-current assets held for sale and discontinued operation"
- Amendment SFAS 60 "Financial instrument: disclosure"
- ISFAS 31 "Interpretation on the scope of SFAS 13: Investment property"
- ISFAS 32 "Definition and hierarchy of financial accounting standards"

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2017 (lanjutan)

PSAK dan ISAK tersebut di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Standar, revisi dan interpretasi yang baru

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut :

- Amandemen PSAK 2 "Laporan arus kas"
- Amandemen PSAK 13 "Properti investasi"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- Amandemen PSAK 16 "Aset tetap"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak penghasilan"
- Amandemen PSAK 53 "Pembayaran berbasis saham"
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi"
- Amandemen PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 71 "Instrumen keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- ISAK 33 "Transaksi valuta asing dan imbalan di muka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan"

Standar baru, amandemen dan interpretasi tersebut di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2018, kecuali ISAK 33 dan 34 berlaku efektif pada 1 Januari 2019, Amandemen PSAK 15, PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73 berlaku efektif pada 1 Januari 2020 dan Amandemen PSAK 62 berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Standards and interpretations which become effective in 2017 (continued)

The above SFAS and IFAS had no significant effect on the amounts reported for current year or prior year.

The implementation of the above standards did not result in changes to the Company's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current or prior financial years.

c. New standards, amendments and interpretations

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2017 are as follows :

- Amendment to SFAS 2 "Statement of cash flow"
- Amendment to SFAS 13 "Investment property"
- Amendment to SFAS 15 "Investment in associate and joint venture"
- Amendment to SFAS 16 "Property, plant and equipment"
- Amendment to SFAS 46 "Income taxes"
- Amendment to SFAS 53 "Share-based payment"
- Amendment of SFAS 62 "Insurance contract"
- Amendment to SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities"
- SFAS 71 "Financial instrument"
- SFAS 72 "Revenue from contract with customer"
- SFAS 73 "Leases"
- ISFAS 33 "Foreign currency transactions and advance consideration"
- ISFAS 34 "Uncertainty over income tax treatments"

The new standards, amendment, and interpretation mention above become effective on 1 January 2018 except for ISFAS 33 and 34 is effective on 1 January 2019, Amendment to SFAS 15, SFAS 71, SFAS 72 and SFAS 73 are effective on 1 January 2020, and amendment to SFAS 62 is effective on 1 January 2021.

At the time of issuance of the financial statements, the Company is still evaluating the possible impact of the adoption of new standards and the revision and its influence on the Company's financial statements.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen keuangan

d. Financial instruments

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, portofolio efek, deposito berjangka, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang perusahaan efek lain, piutang penjaminan emisi, penyertaan pada bursa efek, piutang bunga dan keanggotaan pada kustodian sentral efek (bagian dari aset lain-lain).

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, securities portfolio, time deposits, receivable from clearing and guarantee institution, receivable from customers, receivable from other securities companies, underwriting receivables, investment in stock exchange, interest receivables and membership in central securities depository (part of other assets).

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah dan biaya masih harus dibayar.

The Company's financial liabilities consist of payables to clearing and guarantee receivable, payables to customers and accrued expenses.

(i) Klasifikasi

(i) Classification

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan dimiliki hingga jatuh tempo.

The Company classified its financial assets as fair value through profit or loss, loans and receivables, financial asset available for sale, and held to maturity.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Kategori untuk diperdagangkan adalah aset keuangan yang diperoleh atau dimiliki Perusahaan terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Financial asset at fair value through profit or loss are financial asset held for trading. Held for trading category are those assets that the Company acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan tidak mempunyai aset keuangan dengan kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

As of the 31 December 2017 and 2016, the Company does not have any financial assets which are classified as held-to-maturity investments.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh liabilitas keuangan Perusahaan dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Company classified its financial liabilities as financial liabilities measured at amortised cost and fair value through profit or loss. As of 31 December 2017 and 2016, all of the Company's financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortised cost.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan dan pengukuran setelah pengakuan awal

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perusahaan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan yang diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal. Semua perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, dan diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(ii) Recognition and subsequent measurement

Regular way of purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Company commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs (if any) that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs only include those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

Subsequent to initial recognition, loans and receivables are measured at their amortised cost using the effective interest method.

Financial assets held for trading are initially recognised and subsequently measured at fair value in the statement of financial position. All changes in fair value are recognised in current year profit or loss. Gains or losses which are realised when the trading securities are sold, and are recognised in the profit or loss for the year.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan dan pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar kecuali investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, diukur pada biaya perolehan. Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

Keanggotaan pada bursa efek dan kustodian sentral efek tidak memiliki kuotasi pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, oleh sebab itu, diukur pada biaya perolehan.

(iii) Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(iv) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya disajikan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak berkekuatan hukum tersebut haruslah tidak bergantung pada kondisi masa depan dan hak tersebut harus dapat tetap didapatkan dalam kondisi bisnis normal dan dalam hal terjadinya kegagalan, ketidakmampuan membayar maupun kebangkrutan dari Perusahaan ataupun pihak lawan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(ii) Recognition and subsequent measurement (continued)

Available-for-sale financial assets are subsequently carried at fair value except for investments in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured, are measured at cost. Net differences arising from changes in the fair value of financial assets available for sale are recognised in other comprehensive income.

Membership in stock exchange and central securities depository do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured, accordingly, is measured at cost.

(iii) Derecognition

A financial asset is derecognised when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred.

The Company derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

(iv) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when the Company has a legal enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(v) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih instrumen keuangan tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(v) Fair value of financial instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instrument.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d. Financial instruments (continued)

(v) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

(v) Fair value of financial instruments (continued)

Nilai wajar portofolio ekuitas dan obligasi yang diperdagangkan di bursa efek ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dan *Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA)* pada hari terakhir bursa pada periode tersebut.

The fair value of equity and bond securities traded in stock exchange is determined based on market prices listed on the Indonesia Stock Exchange and Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) on the last day of the market during the period.

(vi) Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

(vi) Identification and measurement of impairment of financial assets

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Company on terms that the Company would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

The Company considers evidence of impairment for financial assets at both a specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognised, are no longer included in a collective assessment of impairment.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(vi) Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

e. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan kegiatan perantara pedagang efek diakui pada tanggal terjadinya transaksi. Imbalan jasa manajemen dan penasehat keuangan beserta imbalan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek diakui berdasarkan tagihan yang dikeluarkan sesuai dengan tahap pekerjaan atau mandat. Seluruh pendapatan Perusahaan terkait jasa *arranger* akan dibukukan melalui akun "Pendapatan kegiatan penjamin emisi efek". Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada pendapatan yang berasal dari imbalan jasa manajemen dan penasehat keuangan, serta imbalan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif berdasarkan basis akrual. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan dasar akrual.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas pada bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(vi) Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

e. Revenue and expense recognition

Revenue from brokerage activities are recognised when earned on the trading date of the transactions. Management and advisory fees together with underwriting and selling fees are recognised based on the issued invoices in accordance with the progress of the activity or mandate. All of the Company's fees related to arranger service is booked under the "Revenue from underwriting activities" account. As of 31 December 2017 and 2016, there is no revenue from management and advisory fees, and underwriting and selling fees.

Interest income is recognised in the statement profit or loss using the effective interest method using accrual basis. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

Expenses are recognised when incurred under the accrual method.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks, and time deposits with maturities of three months or less from the acquisition date and not as collateral and being restricted.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Portofolio efek

Portofolio efek merupakan saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

h. Transaksi perdagangan efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk kepentingan sendiri diakui pada tanggal perdagangan.

Pembelian portofolio efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai piutang nasabah dan utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan penjualan portofolio efek dicatat sebagai utang nasabah dan piutang pada LKP.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian portofolio efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai bagian dari rekening nasabah. Saldo lebih rekening nasabah disajikan sebagai utang nasabah sedangkan saldo kurang rekening nasabah disajikan sebagai piutang nasabah.

Piutang kepada nasabah diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang, sedangkan utang nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Piutang dan utang kepada nasabah yang timbul dari transaksi perdagangan efek dicatat secara neto untuk setiap nasabah yang penyelesaian transaksinya jatuh tempo pada hari yang sama sesuai dengan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (PAPE) yang terdapat di dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP 689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011.

Pada tanggal penyelesaian, pembelian portofolio efek yang tidak dapat diselesaikan dicatat sebagai "gagal terima" dan disajikan sebagai utang nasabah. Transaksi penjualan portofolio efek yang tidak dapat diselesaikan dicatat sebagai "gagal serah" dan disajikan sebagai piutang nasabah.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Securities portfolio

Securities portfolio represent shares which are classified as financial assets at fair value through profit or loss and listed on the Indonesia Stock Exchange. Refer to Note 2d for the accounting policy of financial assets at fair value through profit or loss.

h. Securities portfolio transactions

Purchases and sales of securities both for customers and own interest are recognised at the trade date.

Purchases of securities for the interest of customers are recorded as receivables from customers and payables to Clearing and Guarantee Institution (LKP), and sales of such securities are recorded as payable to customers and receivables from LKP.

Funds received from customers in connection with securities purchased for their account, payments and receipts related to purchases and sales of securities on behalf of the customers are recorded as part of customers' accounts. Payable balances of customers' accounts are presented in the balance sheet as payables to customers, while receivable balances are presented as receivables from customers.

Receivables from customers are classified as loans and receivables, while payables from customers are classified as financial liabilities measured at amortised cost.

Receivables from and payables to customers arising from securities trading transactions are recorded on a net basis for each customer with transactions settlement due on the same day in accordance with Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (PAPE) which is included in the decision of Chairman of Bapepam-LK No. KEP 689/BL/2011 dated 30 December 2011.

On settlement date, failure in the settlement of securities purchased is recorded as "failure to receive account" and presented as a payable to customers. Failure in settlement of securities sold is recorded as "failure to deliver account" and presented as a receivables from customers.

Refer to Notes 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Deposito berjangka

Deposito berjangka dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi pada laporan posisi keuangan. Deposito berjangka terdiri dari deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau lebih, atau yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, tetapi dijaminan, termasuk yang dijaminan pada Lembaga Kliring dan Penjaminan ("LKP") disajikan pada akun ini.

j. Penyertaan pada bursa efek

Penyertaan pada bursa efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan yang dinilai Direksi sebagai penurunan nilai yang bersifat tetap.

Penyertaan pada bursa efek terdiri dari keanggotaan pada bursa efek yang merupakan penyertaan wajib yang diatur oleh Bursa Efek Indonesia untuk dapat melakukan transaksi efek. Lihat Catatan 11 untuk rincian penyertaan pada bursa efek.

k. Aset tetap

Aset tetap diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Pengembangan aset sewa	10	Leasehold improvements
Perangkat keras dan perangkat lunak	3 – 5	Hardware and software
Perabotan dan peralatan kantor	5	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui sebagai laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Time deposits

Time deposits are carried at amortized acquisition cost in the statements of financial position. Time deposits consist of time deposits matured within three months or more, or matured within three months or less, but used as collateral to Clearing and Guarantee Corporation ("LKP") is presented in this account.

j. Investment in stock exchange

Investment in stock exchange is classified as available for sale and stated at cost less provision for any diminution in value that the Directors consider to be permanent.

Investment in stock exchange consists of membership in stock exchange which is a requirement of the Indonesia Stock Exchange in order to be able to carry out securities trading. Refer to Note 11 for details of investments in stock exchange.

k. Fixed assets

Fixed assets are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

After initial measurement, fixed assets are measured using cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

Tahun/Years

10	Leasehold improvements
3 – 5	Hardware and software
5	Office furniture and equipment
5	Motor vehicles

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognised as profit or loss in the year the asset is derecognised.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap akhir periode pelaporan untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

l. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pensiun yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

The carrying amounts of fixed assets are reviewed as of each end of reporting period date to assess whether they are recorded in excess of their recoverable amounts and, when carrying value exceeds the estimated recoverable amount, assets are written down to their recoverable amounts.

l. Post-employment benefits obligation

The Company has defined benefit plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Company is required to provide minimum pension benefits as stipulated in the Law No. 13/2003 which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position's date less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the pension will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumption charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service cost are recognised immediately in statement of profit or loss.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Perusahaan juga memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

m. Kompensasi berbasis saham

Karyawan Perusahaan yang memenuhi syarat ikut berpartisipasi dalam kompensasi berbasis saham yang diadakan oleh HSBC Holdings plc. Ada dua skema kompensasi berbasis saham yaitu saham penghargaan (*share award*) dan opsi saham (*share option*).

Dalam skema saham penghargaan, HSBC Holdings plc melalui Perusahaan akan memberikan saham HSBC Holdings plc (saham penghargaan) kepada karyawan yang memenuhi persyaratan. Liabilitas yang timbul dari skema saham penghargaan ini dicatat sebagai akun biaya masih harus dibayar.

Beban kompensasi karyawan dari saham penghargaan ditentukan pada tanggal pemberian berdasarkan nilai wajar dari saham penghargaan dan diakui dengan *accrue* menggunakan metode garis lurus hingga opsi saham menjadi hak karyawan (*vesting period*), serta mengkreditkan akun beban yang masih harus dibayar. Pada tanggal pelaporan, saham penghargaan diukur dengan menggunakan nilai wajar dari saham penghargaan pada tanggal pelaporan, dan perubahan pada nilai wajar diakui sebagai bagian dari akun beban kompensasi karyawan.

Dalam skema opsi saham, karyawan yang memenuhi persyaratan diundang untuk berpartisipasi dalam program opsi saham yang bersifat simpanan (*savings-related*) untuk membeli saham HSBC Holdings plc dengan harga pasar dengan jumlah tertentu selama setahun. HSBC akan memberikan satu saham untuk setiap pembelian tiga saham HSBC, dan karyawan wajib menyimpan saham tersebut pada "*sharematch*" akun selama tiga tahun. Perusahaan menanggung beban kompensasi karyawan terkait skema opsi saham ini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Post-employment benefits obligation (continued)

The Company also provide other post-employment benefits, service pay and separation pay. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. The separation pay benefit is paid to employees in the case of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

m. Share-based payments

The Company's eligible employees participate in HSBC Holdings plc's share-based compensation payments. There are two share-based payments scheme i.e. share award and share option.

Under share award scheme, HSBC Holdings plc through the Company will grant the shares of HSBC Holdings plc (shares award) to its eligible employees. Liabilities incurred from this share award scheme are recorded as accrued expenses.

The personnel compensation cost for shares award is measured at grant date based on the fair value of the shares award and is recognised on a straight-line basis over the vesting period, with the corresponding credit to accrued expenses account. On reporting date, the shares award are measured at fair value of the shares award on reporting date, and the changes in fair value are recognised as part of personnel compensation expense.

Under share option scheme, the eligible employees are invited to participate in a savings-related share option program to buy the shares of HSBC Holdings plc at a market price in certain amount in a year. HSBC will work one free matching share for every three shares investment purchased. The employee has to keep the shares investment in "sharematch" account for three years. The Company borries the personal compensation expense in relation with these share option scheme.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas, beban pajak yang terkait dengan *item* tersebut, diakui di pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bias mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Current and deferred income taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognised in the statement of profit or loss except to the extent that it relates to items recognised directly in other comprehensive income or directly in equity, in which case it is recognised in other comprehensive income or equity respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the company's subsidiaries and associates operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax liabilities and assets are not recognised for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in foreign operations where the company is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not reverse in the foreseeable future.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

o. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	<u>Rupiah penuh/ Rupiah full amount</u>	<u>Rupiah penuh/ Rupiah full amount</u>
Mata uang asing		
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13,568	13,473
1 Poundsterling Inggris (GBP)	18,189	16,477
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,736	1,737

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

p. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK No. 7 (revisi 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Deferred and current income taxes (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

o. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were translated into Rupiah at the following rates:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	<u>Rupiah penuh/ Rupiah full amount</u>	<u>Rupiah penuh/ Rupiah full amount</u>	
			Foreign currencies
			1 United States Dollar (USD)
			1 Great Britain Poundsterling (GBP)
			1 Hong Kong Dollar (HKD)

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currencies monetary assets and liabilities are recognised in the current year statement profit or loss.

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities is the difference between amortised cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortised cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the reporting date.

p. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. In accordance with SFAS No. 7 (revised 2015) regarding "Related Party Disclosure", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan Perusahaan (entitas pelapor) sebagai berikut:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja karyawan dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - (vii) orang yang dipengukur, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - (viii) entitas, atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelapor; dan
 - (ix) jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 19.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Transactions with related parties (continued)

A related party is a person or an entity that is related to the Company (reporting entity) as follow:

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

- b) *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same company (which means each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);*
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;*
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;*
 - (vi) the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
 - (vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);*
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity; and*
 - (ix) the nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in Note 19.*

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan revaluasi atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

b. Imbalan pasca-kerja

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, tingkat pengunduran diri, tingkat mortalitas dan lain-lain.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui sebagai laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan asumsi dapat mempengaruhi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS**

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

a. Allowance for impairment losses

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

b. Post-employment benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee benefit included the discount rate, salary increment rate, resignation rate, mortality rate and others.

The difference in the actual results and assumptions used by the Company is recognised in the profit or loss at the time of occurrence. While the Company believes that the assumptions are fair and appropriate, the significant difference between the actual results or, change in assumption can effect the estimation on the employee benefit liability and net employee benefit expense.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

b. Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi, masa kerja, dan faktor lainnya.

Asumsi tingkat mortalitas telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis dan disesuaikan dengan kondisi saat ini.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

b. Post-employment benefits (continued)

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit obligations.

Annual salary increment rate is determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate, length of service, and other factors.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method that is generally accepted.

Resignation rate assumption is based on historical information and adjusted for current condition.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul atas instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko likuiditas. Tujuan dari manajemen risiko Perusahaan secara menyeluruh adalah untuk mengelola risiko-risiko ini secara efektif dan meminimalkan efek potensial yang bersifat merugikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang terjadi jika pelanggan atau pihak lawan gagal untuk memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak. Manajemen atas risiko kredit melibatkan berbagai pertimbangan, seperti profil keuangan dari pihak lawan dan persyaratan spesifik dan jangka waktu perjanjian kontraktual. Kebijakan Perusahaan mewajibkan penempatan setara kas dan investasi atas efek-efek hanya dilakukan pada lembaga-lembaga keuangan dan grup usaha yang memiliki reputasi yang baik. Perusahaan juga menetapkan beragam prosedur untuk mengelola eksposur kredit atas piutang yang timbul dari kegiatan usaha Perusahaan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Company's financial instruments are credit risk, foreign exchange risk and liquidity risk. The Company's overall risk management objective is to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss if a customer or counterparty fails to meet its obligation under a contract. Management of credit risk involves a number of considerations, such as the financial profile of the counterparty and specific terms and duration of the contractual agreement. The Company's policy requires to only place the cash equivalents and investment in marketable securities with reputable financial institutions and group companies. The Company also establishes various procedures to manage credit exposure of receivables from the Company's business activities.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sama dengan nilai tercatat dari setiap aset keuangan.

Eksposur maksimum risiko kredit

Tabel berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk aset keuangan pada laporan posisi keuangan:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kas dan setara kas	183,048,383	178,936,636	Cash and cash equivalent
Portofolio efek	347	347	Securities portfolio
Deposito berjangka	5,972,905	2,209,908	Time deposits
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	2,649,749	60,175,996	Receivables from clearing and guarantee institution
Piutang nasabah	28,879,763	24,814,595	Receivables from cutomers
Piutang perusahaan efek lain	-	114	Receivables from other securities companies
Piutang penjaminan emisi	1,119,523	3,947,737	Underwriting receivables
Penyertaan pada bursa efek	135,000	135,000	Investment in stock exchange
Aset lain-lain	476,027	398,521	Other assets
	<u>222,281,697</u>	<u>270,618,854</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh aset keuangan Perusahaan tidak mengalami penurunan nilai dan tidak terdapat aset keuangan yang telah lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

Risiko pasar

i. Risiko mata uang

Perusahaan memiliki eksposur mata uang akibat adanya transaksi dalam mata uang asing. Perusahaan memantau eksposur nilai tukar dengan menentukan limit untuk jumlah mata uang asing yang dimiliki. Untuk setiap kelebihan atas jumlah mata uang asing yang dimiliki, Perusahaan akan menukar jumlah tersebut ke dalam mata uang Rupiah.

Tabel di bawah ini menyajikan aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dalam mata uang asing yang disajikan dalam ekuivalen Rupiah.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The maximum exposure to credit risk as at 31 December 2017 and 2016 is the same as the carrying amount of each financial asset.

Maximum exposure to credit risk

The following table is maximum exposure to credits risk of financial assets in the statements of financial position:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kas dan setara kas	183,048,383	178,936,636	Cash and cash equivalent
Portofolio efek	347	347	Securities portfolio
Deposito berjangka	5,972,905	2,209,908	Time deposits
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	2,649,749	60,175,996	Receivables from clearing and guarantee institution
Piutang nasabah	28,879,763	24,814,595	Receivables from cutomers
Piutang perusahaan efek lain	-	114	Receivables from other securities companies
Piutang penjaminan emisi	1,119,523	3,947,737	Underwriting receivables
Penyertaan pada bursa efek	135,000	135,000	Investment in stock exchange
Aset lain-lain	476,027	398,521	Other assets
	<u>222,281,697</u>	<u>270,618,854</u>	

As at 31 December 2017 and 2016, there were no significant concentrations of credit risk.

As at 31 December 2017 and 2016, all of the Company's financial assets was not impaired and there was no financial assets which have been past due but not impaired.

Market risk

i. Currency risk

The Company is exposed to currency risk through transactions in foreign currencies. The Company monitors the exchange rate exposures by determining the limits of exchange rate to be held. For every excess in foreign currencies held, the Company will convert the amount into Rupiah currency.

The table below summarizes the Company's financial assets and financial liabilities denominated in foreign currencies, presented in Rupiah equivalent.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

i. Currency risk (continued)

	Mata uang/ Currency	2017		2016		
		Nilai dalam mata uang asli/ Original value*	Ekuivalen Rupiah/ IDR equivalent	Nilai dalam mata uang asli/ Original value*	Ekuivalen Rupiah/ IDR equivalent	
Aset keuangan:						
Kas dan setara kas	USD	44,899	609,193	49,944	672,895	Cash and cash equivalents
Piutang penjaminan emisi	USD	82,512	1,119,523	293,011	3,947,737	Underwriting receivables
			1,728,716		4,620,632	
Liabilitas keuangan:						
Beban masih harus dibayar	GBP	(52,025)	(946,288)	(90,466)	(1,490,608)	Accrued expenses
Beban masih harus dibayar	USD	-	-	(486)	(6,548)	Accrued expenses
Beban masih harus dibayar	HKD	(393,813)	(683,797)	-	-	Accrued expenses
			(1,630,085)		(1,497,156)	
Eksposur mata uang asing bersih			98,631		3,123,476	Net foreign currency exposure

* dalam nilai penuh

* in full amount

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 atas perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Company's net profit to movement in foreign exchange rates against the Rupiah as at 31 December 2017 and 2016:

	31 Desember/December 2017 dalam ribuan Rupiah/ in thousands of Rupiah		
	Peningkatan/ Increased by 1%	Penurunan/ Decreased by 1%	
Kenaikan/(penurunan) terhadap laba/(rugi) bersih	986	(986)	Increase/(decrease) to net profit/(loss)
	31 Desember/December 2016 dalam ribuan Rupiah/ in thousands of Rupiah		
	Peningkatan/ Increased by 1%	Penurunan/ Decreased by 1%	
Kenaikan/(penurunan) terhadap laba/(rugi) bersih	31,235	(31,235)	Increase/(decrease) to net profit/(loss)

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga

ii. Interest rate risk

Perusahaan menghadapi risiko tingkat suku bunga melalui penempatan pada bank yang dinilai kembali (*re-price*) pada saat perpanjangan kontrak dengan tingkat suku bunga pasar. Selain kas dan setara kas serta deposito berjangka, seluruh instrumen keuangan Perusahaan tidak berbunga. Oleh karenanya, dampak perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba rugi dan ekuitas Perusahaan tidak signifikan.

The Company is exposed to interest rate risk through placements in banks which re-price on roll-over at market rates. Except for cash and cash equivalents and time deposits, all of the Company's financial instruments are non-interest bearing. Accordingly, the impact of change in market interest rates, with all variables held constant, to the Company's profit or loss and equity is not significant.

**31 Desember/December 2017
dalam ribuan Rupiah/
in thousands of Rupiah**

	Peningkatan/ Increased by 1%	Penurunan/ Decreased by 1%	
Kenaikan/(penurunan) terhadap laba/(rugi) bersih	18,902	(18,902)	Increase/(decrease) to net profit/(loss)

**31 Desember/December 2016
dalam ribuan Rupiah/
in thousands of Rupiah**

	Peningkatan/ Increased by 1%	Penurunan/ Decreased by 1%	
Kenaikan/(penurunan) terhadap laba/(rugi) bersih	18,115	(18,115)	Increase/(decrease) to net profit/(loss)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tingkat suku bunga rata-rata setahun atas deposito berjangka, termasuk yang dijaminkan ke LKP masing-masing adalah 6,73% dan 7,25%.

As at 31 December 2017 and 2016, the average interest rates per annum for time deposits, including those collateralised to LKP were 6.73% and 7.25%, respectively.

iii. Risiko likuiditas

iii. Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo.

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting its obligations as they fall due.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2017 and 2016.

	2017					Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ Non-contractual maturity	Jumlah/ Total	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-2 tahun/ years	2-3 tahun/ years	>3 tahun/ years			
Utang lembaga kliring dan Penjaminan	(13,130,111)	(13,130,111)	-	-	-	-	(13,130,111)	Payables to clearing and guarantee institution
Utang nasabah	(18,255,275)	(18,255,275)	-	-	-	-	(18,255,275)	Payables to customers
Biaya masih harus dibayar	(5,541,232)	-	(946,288)	-	-	(4,594,944)	(5,541,232)	Accrued expenses
	(36,926,618)	(31,385,386)	(946,288)	-	-	(4,594,944)	(36,926,618)	

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

iii. Risiko likuiditas (lanjutan)

iii. Liquidity risk (continued)

	2016					Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ Non-contractual maturity	Jumlah/ Total	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-2 tahun/ years	2-3 tahun/ years	>3 tahun/ years			
Utang lembaga kliring dan Penjaminan	-	-	-	-	-	-	-	Payables to clearing and guarantee institution
Utang nasabah	(84,655,619)	(84,655,619)	-	-	-	-	(84,655,619)	Payables to customers
Biaya masih harus dibayar	(7,984,328)	-	(1,758,961)	-	-	(6,225,367)	(7,984,328)	Accrued expenses
	(92,639,947)	(84,655,619)	(1,758,961)	-	-	(6,225,367)	(92,639,947)	

Perusahaan memiliki risiko likuiditas yang minimal karena Perusahaan senantiasa memelihara dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

The Company's liquidity risk is minimal as it always maintains sufficient funds to meet its obligations.

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

Offsetting financial assets and financial liabilities

(a) Aset keuangan

(a) Financial assets

Aset keuangan berikut ini tunduk kepada saling hapus, dimana piutang dan utang nasabah yang terjadi dari transaksi perdagangan efek dalam pasar reguler dicatat secara bersih untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

The following financial assets are subject to offsetting, where receivable from and payable to customers arising from share trading transactions conducted on regular market which recorded on a net basis for each customer with settlement due on the same day.

	2017			
	Jumlah bruto aset keuangan yang diakui/ Gross amounts of recognized financial assets	Jumlah bruto liabilitas keuangan yang diakui disalinghapuskan di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the statement of financial position	Jumlah neto aset keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial assets presented in the statement of financial position	
31 Desember 2017				31 December 2017
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	22,046,804	(19,397,055)	2,649,749	Receivable from clearing and guarantee institution
Piutang nasabah	48,236,026	(19,356,263)	28,879,763	Receivable from customers
Jumlah	70,282,830	(38,753,318)	31,529,512	Total

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Offsetting financial assets and financial liabilities (continued)

(a) Aset keuangan (lanjutan)

(a) *Financial assets (continued)*

		2016				
		Jumlah bruto aset keuangan yang diakui/ <i>Gross amounts of recognized financial assets</i>	Jumlah bruto liabilitas keuangan yang diakui disalinghapuskan di laporan posisi keuangan/ <i>Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the statement of financial position</i>	Jumlah neto aset keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan/ <i>Net amounts of financial assets presented in the statement of financial position</i>		
31 Desember 2016					31 December 2016	
	Piutang lembaga kliring dan penjaminan	92,129,579	(31,953,583)	60,175,996	<i>Receivable from clearing and guarantee institution</i>	
	Piutang nasabah	56,808,279	(31,993,685)	24,814,594	<i>Receivable from customers</i>	
	Jumlah	<u>148,937,858</u>	<u>(63,947,268)</u>	<u>84,990,590</u>	<i>Total</i>	

(b) Liabilitas keuangan

(b) *Financial liabilities*

Liaibilitas keuangan berikut ini tunduk kepada saling hapus, dimana piutang dan utang nasabah yang terjadi dari transaksi perdagangan efek dalam pasar reguler dicatat secara bersih untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

The following financial liabilities are subject to offsetting, where receivable from and payable to customers arising from share trading transactions conducted on regular market which recorded on a net basis for each customer with settlement due on the same day.

		2017				
		Jumlah bruto liabilitas keuangan yang diakui/ <i>Gross amounts of recognized financial liabilities</i>	Jumlah bruto aset keuangan yang diakui disalinghapuskan di laporan posisi keuangan/ <i>Gross amounts of recognised financial assets set off in the statement of financial position</i>	Jumlah neto liabilitas keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan/ <i>Net amounts of financial liabilities presented in the statement of financial position</i>		
31 Desember 2017					31 December 2017	
	Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	32,527,166	(19,397,055)	13,130,111	<i>Payable to clearing and guarantee institution</i>	
	Utang nasabah	37,611,538	(19,356,263)	18,255,275	<i>Payable to customers</i>	
	Jumlah	<u>70,138,704</u>	<u>(38,753,318)</u>	<u>31,385,386</u>	<i>Total</i>	

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Saling hapus aset keuangan dan liabilitas
keuangan** (lanjutan)

**Offsetting financial assets and financial
liabilities** (continued)

(b) Liabilitas keuangan (lanjutan)

(b) *Financial liabilities (continued)*

		2016				
		Jumlah bruto aset keuangan yang diakui disalinghapuskan di laporan posisi keuangan/ <i>Gross amounts of recognised financial assets set off in the statement of financial position</i>	-	Jumlah neto liabilitas keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan/ <i>Net amounts of financial liabilities presented in the statement of financial position</i>		
		<i>Gross amounts of recognized financial liabilities</i>	-	<i>Net amounts of financial liabilities presented in the statement of financial position</i>		
31 Desember 2016				31 December 2016		
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	31,953,583	(31,953,583)	-		<i>Payable to clearing and guarantee institution</i>	
Utang nasabah	116,649,304	(31,993,685)	-	84,655,619	<i>Payable to customers</i>	
Jumlah	<u>148,602,887</u>	<u>(63,947,268)</u>	-	<u>84,655,619</u>	<i>Total</i>	

5. MANAJEMEN MODAL

5. CAPITAL MANAGEMENT

Manajemen modal Perusahaan ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan, memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham dan memelihara kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan mengenai jumlah modal minimum untuk perusahaan sekuritas.

The Company's capital management is intended to ensure that it will be able to continue as going concern, maximizing the return to the shareholders and to maintain compliance with the regulatory requirements related to minimum capital for securities companies.

Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam peraturan BAPEPAM-LK No. V.D.5 yang antara lain, menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek sebesar Rp 25.000.000.000 (nilai penuh) atau 6,25% dari jumlah liabilitas tanpa utang subordinasi dan utang dalam rangka penawaran umum/penawaran terbatas ditambah *Ranking Liabilities*, mana yang lebih tinggi.

The Company is also required to maintain minimum net working capital requirements as imposed by BAPEPAM-LK regulation No. V.D.5 among others, determine the Net Adjusted Working Capital for securities companies that operate as broker/dealers, amounting to Rp 25,000,000,000 (full amount) or 6.25% of total liabilities without subordinated loan and liabilities related to public/limited offerings plus Ranking Liabilities, whichever is higher.

Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan dengan tepat, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

If not properly monitored and adjusted, the regulatory working capital levels could fall below the required minimum amounts set by the regulators, which could expose various sanctions ranging from fines and censure to imposing partial or complete restrictions on its ability to conduct business.

Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan modal kerja bersih dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan atau modal regulator yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa yang akan datang.

To address the risk, the Company continuously evaluates the levels of regulatory capital requirements and monitors regulatory developments regarding net working capital requirements and prepare for increase in the required minimum levels or regulatory capital that may occur from time to time in the future.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Perusahaan telah memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Perusahaan juga diwajibkan untuk mempunyai modal disetor di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

5. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Company has complied with the requirement of the Net Adjusted Working Capital as at 31 December 2017 and 2016.

The Company is also required to have paid-up capital above the minimum requirement by the Ministry of Finance decision letter No. 153/PMK.010/2010 concerning the shares ownership and equity of securities companies.

6. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Kas	4,000	4,000
Kas di bank:		
Rupiah		
Pihak berelasi:		
PT Bank HSBC Indonesia	4,476,802	-
HSBC - cabang Indonesia	-	1,835,585
Pihak ketiga:		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	695,539	911,524
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,242,795	8,492,434
PT Bank Syariah Mandiri	20,054	20,198
Dolar Amerika Serikat		
Pihak berelasi:		
PT Bank HSBC Indonesia	609,193	-
HSBC - cabang Indonesia	-	672,895
	7,044,383	11,932,636
Deposito jangka pendek:		
Rupiah		
Pihak ketiga:		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	<u>176.000.000</u>	<u>167.000.000</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u><u>183.048.383</u></u>	<u><u>178.936.636</u></u>

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks:
Rupiah
Related parties:
PT Bank HSBC Indonesia
HSBC - Indonesia branches
Third parties:
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri
United States Dollar
Related parties:
PT Bank HSBC Indonesia
HSBC - Indonesia branches
Short-term time deposits:
Rupiah
Third parties:
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Total cash and cash equivalents

7. DEPOSITO BERJANGKA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Merupakan deposito wajib pada lembaga kliring dan penjaminan ("KPEI") dalam bentuk deposito berjangka pada PT Bank Mandiri Tbk dengan tingkat bunga 5,50% per tahun (2016: 6,00% per tahun)	<u>5.972.905</u>	<u>2.209.908</u>
	<u><u>5.972.905</u></u>	<u><u>2.209.908</u></u>

7. TIME DEPOSITS

Mandatory deposit with the clearing and guarantee corporation ("KPEI") comprising of time deposit at PT Bank Mandiri Tbk with interest rate 5.50% per annum (2016: 6.00% per annum)

8. PIUTANG DAN UTANG LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Akun ini merupakan piutang dari dan utang kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") sehubungan dengan penyelesaian transaksi perdagangan efek bersih.

8. RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO CLEARING AND GUARANTEE INSTITUTION

This account represents receivables from and payables to The Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia – KPEI) in relation to net settlement of securities transaction.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG DAN UTANG LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN (lanjutan) **8. RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO CLEARING AND GUARANTEE INSTITUTION (continued)**

a. Piutang lembaga kliring dan penjaminan

a. Receivables from clearing and guarantee institution

	2017	2016	
Piutang transaksi bursa	2,649,749	60,175,996	Stock exchange transaction receivable

b. Utang pada lembaga kliring dan penjaminan

b. Payables to clearing and guarantee institution

	2017	2016	
Utang transaksi bursa	13,130,111	-	Stock exchange transaction payable

9. PIUTANG NASABAH

9. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek.

This account represents receivables arising from the Company's transactions as a securities broker.

a. Berdasarkan hubungan

a. Based on relationship

	2017	2016	
Pihak berelasi			Related party
Nasabah kelembagaan HSBC Hongkong	28,879,763	24,814,595	Institutional customer HSBC Hongkong
Jumlah	28,879,763	24,814,595	Total

b. Berdasarkan aktivitas

b. Based on activity

	2017	2016	
Nasabah kelembagaan			Institutional customer
Transaksi reguler	28,879,763	24,814,595	Regular transaction
Jumlah	28,879,763	24,814,595	Total

Pada umumnya, seluruh piutang diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu tiga hari dari tanggal perdagangan, sehingga risiko tidak tertagih tidak signifikan.

In general, all receivables were settled in short period of time, usually within three days from trade date, thus the risks of uncollectible are insignificant.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang nasabah dapat tertagih sehingga tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada 31 Desember 2017 dan 2016.

Management believes that all receivables from customers are collectible thus no allowance for impairment losses provided as of 31 December 2017 and 2016.

10. PIUTANG PENJAMINAN EMISI

10. UNDERWRITING RECEIVABLES

Merupakan piutang sehubungan dengan:

Represent receivables in relation with:

	2017	2016	
Jasa arranger			Arranger fees
Pihak berelasi - HSBC Hongkong	1,119,523	3,947,737	Related party - HSBC Hongkong
	1,119,523	3,947,737	

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, akun ini merupakan penyertaan saham pada PT Bursa Efek Indonesia yang merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa agar dapat melakukan transaksi melalui Bursa Efek Indonesia.

Seluruh penyertaan saham tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

11. INVESTMENT IN STOCK EXCHANGE

As of 31 December 2017 and 2016, this account represents investment in shares of PT Bursa Efek Indonesia which is one of the membership requirements in order to do transactions in Indonesia Stock Exchange.

All of the investments in shares of stock are not impaired as of 31 December 2017 and 2016.

	2017	2016	
Biaya perolehan: Penyertaan saham pada PT Bursa Efek Indonesia terdiri dari 1 lembar saham, dengan nilai nominal Rp 135.000 (dalam Rupiah penuh)	135.000	135.000	<i>At cost: Investment in PT Bursa Efek Indonesia consist of 1 share, with nominal value of Rp 135,000 (in full Rupiah)</i>

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

		2017				
	Saldo awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending	
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Pengembangan aset sewa	152,949	-	-	-	152,949	<i>Leasehold improvements</i>
Perangkat keras dan perangkat lunak	5,704,918	30,416	-	-	5,735,334	<i>Hardware and software</i>
Perabotan dan peralatan kantor	395,903	13,900	-	-	409,803	<i>Office furniture and equipment</i>
Kendaraan bermotor	112,345	-	-	-	112,345	<i>Motor vehicles</i>
	6,366,115	44,316	-	-	6,410,431	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pengembangan aset sewa	(131,909)	(11,769)	-	-	(143,678)	<i>Leasehold improvements</i>
Perangkat keras dan perangkat lunak	(1,214,219)	(1,059,964)	-	-	(2,274,183)	<i>Hardware and software</i>
Perabotan dan peralatan kantor	(395,903)	(463)	-	-	(396,366)	<i>Office furniture and equipment</i>
Kendaraan bermotor	(112,345)	-	-	-	(112,345)	<i>Motor vehicles</i>
Jumlah	(1,854,376)	(1,072,196)	-	-	(2,926,572)	<i>Total</i>
Nilai buku bersih	4,511,739				3,483,859	Net book value
		2016				
	Saldo awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending	
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Pengembangan aset sewa	152,949	-	-	-	152,949	<i>Leasehold improvements</i>
Perangkat keras dan perangkat lunak	549,261	3,686,001	-	1,469,656	5,704,918	<i>Hardware and software</i>
Perabotan dan peralatan kantor	395,903	-	-	-	395,903	<i>Office furniture and equipment</i>
Kendaraan bermotor	112,345	-	-	-	112,345	<i>Motor vehicles</i>
Aset dalam penyelesaian	1,469,656	-	-	(1,469,656)	-	<i>Construction in progress</i>
	2,680,114	3,686,001	-	-	6,366,115	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pengembangan aset sewa	(116,614)	(15,295)	-	-	(131,909)	<i>Leasehold improvements</i>
Perangkat keras dan perangkat lunak	(512,553)	(701,666)	-	-	(1,214,219)	<i>Hardware and software</i>
Perabotan dan peralatan kantor	(395,903)	-	-	-	(395,903)	<i>Office furniture and equipment</i>
Kendaraan bermotor	(112,345)	-	-	-	(112,345)	<i>Motor vehicles</i>
Jumlah	(1,137,415)	(716,961)	-	-	(1,854,376)	<i>Total</i>
Nilai buku bersih	1,542,699				4,511,739	Net book value

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 1.072.196 dan Rp 716.961.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal laporan posisi keuangan.

12. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense for the years ended 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 1,072,196 and Rp 716,961, respectively.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which indicate the impairment of fixed assets at the statements of financial position date.

13. UTANG NASABAH

Akun ini merupakan utang yang timbul dari transaksi Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek.

a. Berdasarkan hubungan

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak berelasi			Related party
Nasabah kelembagaan HSBC Hongkong	18,255,275	84,655,619	Institutional customer HSBC Hongkong
Jumlah	<u>18,255,275</u>	<u>84,655,619</u>	Total

a. Based on relationship

b. Berdasarkan aktifitas

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Nasabah kelembagaan			Institutional customer
Transaksi reguler	18,255,275	84,655,619	Regular transaction
Jumlah	<u>18,255,275</u>	<u>84,655,619</u>	Total

b. Based on activity

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kompensasi karyawan	3,606,643	6,774,234	Personnel compensation
Jasa profesional	214,926	299,175	Professional fees
Lain-lain	1,719,663	910,919	Others
	<u>5,541,232</u>	<u>7,984,328</u>	

14. ACCRUED EXPENSES

15. EKUITAS

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, modal dasar Perusahaan masing-masing berjumlah Rp 300.000.000 dan Rp 120.000.000 [120.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham], telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp 98.940.000 (98.940 saham) oleh para pemegang saham sebagai berikut:

15. EQUITY

As at 31 December 2017 and 2016, the Company's authorized share capital amounting to Rp 300,000,000 and Rp 120,000,000 respectively [120,000 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share], of which Rp 98,940,000, (98,940 shares), have been issued to and paid-up by the following shareholders:

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. EKUITAS (lanjutan)

15. EQUITY (continued)

	2016 dan/and 2017		
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Par value	Percentage kepemilikan/ Percentage of ownership
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong	84,099	84,099,000	85%
PT Bogamulia Nagadi	14,841	14,841,000	15%
	98,940	98,940,000	100%

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2013, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sejumlah Rp 19.788.000 sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No.1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-undang No.40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perusahaan Terbatas, yang mengharuskan sebuah perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan setor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

Based on Annual General Meeting of Shareholders dated 20 June 2013, the Company set up a general reserve of Rp 19,788,000 in accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which had been replaced with the Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company, which requires Indonesian company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

16. PAJAK PENGHASILAN

16. INCOME TAX

a. Pajak lebih bayar

a. Claim for tax refund

	2017	2016	
2017	197,764	-	2017
2016	134,001	134,001	2016
2015	-	1,422,674	2015
	331,765	1,556,675	

b. Utang pajak

b. Tax payables

	2017	2016	
Utang pajak penghasilan: Pajak penghasilan pasal 29	-	-	<i>Income tax payables: Income tax article 29</i>
Utang pajak lainnya: Pajak penghasilan pasal 21	313,822	450,879	<i>Other tax payables: Income tax article 21</i>
Pajak penghasilan pasal 23/26	21,114	16,133	<i>Income tax article 23/26</i>
Pajak pertambahan nilai	183,876	434,107	<i>Value added tax</i>
	518,812	901,119	

c. Surat Ketetapan Pajak

c. Tax Assessment Letter

Sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2015 sejumlah Rp 1.422.674, Perusahaan telah diperiksa oleh kantor pajak dan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan telah dikeluarkan dengan hasil mengabulkan seluruhnya permohonan restitusi dan koreksi terhadap rugi fiskal tahun fiskal 2015 dari Rp 15.089.126 menjadi Rp 1.292.473. Perusahaan tidak menyetujui surat ketetapan terkait koreksi rugi fiskal tersebut dan telah mengajukan surat keberatan ke kantor pajak. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, hasil pengajuan surat keberatan tersebut belum diketahui.

In relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2015 amounted to Rp 1,422,674, the Company was audited by the tax authorities, and tax assessment letter has been issued with the result to grant all of the refund and stated correction of fiscal year 2015 tax losses from Rp 15,089,126 to Rp 1,292,473. The Company disagreed with the assessment letter related to correction of tax losses and has submitted an objection letter to the tax office. Until 31 December 2017, the result of the objection letter was not yet known.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

16. INCOME TAX (continued)

d. Pemeriksaan pajak tahun 2016

Sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2016 sejumlah Rp 134.001, Perusahaan pada saat ini sedang dalam pemeriksaan oleh kantor pajak.

d. Tax Assessment fiscal year 2016

In relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2016 amounted to Rp 134,001, the Company is currently being audited by the tax authorities.

e. Beban pajak

e. Tax expense

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pajak kini:			Current tax:
Bukan pajak final	-	-	Non-final tax
Pajak tangguhan:			Deferred tax:
Beban pajak tangguhan yang berasal dari timbulnya perbedaan temporer maupun dari realisasinya	1,928,473	1,133,574	Deferred tax expense from origination and reversal of temporary differences
	<u>1,928,473</u>	<u>1,133,574</u>	

f. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

f. The reconciliation between profit before tax per statement of comprehensive income and taxable income was as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba/(rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi	7,776,265	(8,586,664)	Profit/(loss) before tax per statement of profit or loss
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(11,727,029)	(12,744,886)	Interest income subject to final tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan pasca-kerja	(725,514)	(300,571)	Post-employment benefits obligation
Penyusutan aset tetap	(230,398)	(141,606)	Depreciation of fixed assets
Kompensasi karyawan yang masih harus dibayar	(3,180,632)	(2,177,983)	Accruals for personnel compensation
	<u>(4,136,544)</u>	<u>(2,620,160)</u>	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Natura dan kenikmatan	111,465	215,988	Benefits-in-kind
Denda dan beban pajak	2,370,792	2,548,982	Tax penalty and expense
Klaim pajak	-	(572,990)	Tax refund
Lain-lain	233,980	109,385	Others
	<u>2,716,237</u>	<u>2,301,365</u>	
Rugi kena pajak	<u>(5,371,071)</u>	<u>(21,650,345)</u>	Taxable loss
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Dikurangi pajak dibayar dimuka:			Less prepaid income taxes:
Pajak penghasilan pasal 25	-	-	Income tax article 25
Pajak penghasilan pasal 23	(197,764)	(134,001)	Income tax article 23
	<u>(197,764)</u>	<u>(134,001)</u>	
Kelebihan pembayaran pajak	<u>(197,764)</u>	<u>(134,001)</u>	Tax over payment

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2017 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The corporate income tax calculation for the year 2017 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its annual corporate tax return (SPT).

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

16. INCOME TAX (continued)

g. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak dikalikan dengan tarif pajak maksimum yang berlaku dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

g. The reconciliation between income before tax multiplied by the maximum marginal tax rate and income tax expense is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba/(rugi) sebelum pajak	7,776,265	(8,586,664)	<i>Profit/(loss) before tax</i>
Dikurangi: pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	<u>(11,727,029)</u>	<u>(12,744,886)</u>	<i>Less: interest income subject to final tax</i>
	(3,950,764)	(21,331,550)	
Rugi fiskal yang tidak diakui	<u>8,948,419</u>	<u>23,564,478</u>	<i>Unrecognised fiscal losses</i>
	4,997,655	2,232,928	
Tarif pajak maksimum yang berlaku	<u>25%</u>	<u>25%</u>	<i>Enacted maximum marginal tax rate</i>
	1,249,414	558,232	
Perbedaan permanen pada tarif 25%	<u>679,059</u>	<u>575,342</u>	<i>Permanent differences at 25% tax rate</i>
Beban pajak penghasilan	<u>1,928,473</u>	<u>1,133,574</u>	<i>Income tax expense</i>

h. Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

h. The deferred tax assets as of 31 December 2017 and 2016 were as follows:

<u>2017</u>					
	<u>1 Januari/ January 2017</u>	<u>Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss</u>	<u>Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income</u>	<u>31 Desember/ December 2017</u>	
Kompensasi karyawan yang masih harus dibayar	1,695,791	(795,158)	-	900,633	<i>Accrual for personnel compensation</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	917,145	(181,378)	(90,246)	645,521	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Penyusutan aset tetap	(43,742)	(57,600)	-	(101,342)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Akumulasi kerugian fiskal	<u>3,290,802</u>	<u>(894,337)</u>	<u>-</u>	<u>2,396,465</u>	<i>Tax loss carry forward</i>
	<u>5,859,996</u>	<u>(1,928,473)</u>	<u>(90,246)</u>	<u>3,841,277</u>	
<u>2016</u>					
	<u>1 Januari/ January 2016</u>	<u>Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss</u>	<u>Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Kompensasi karyawan yang masih harus dibayar	2,240,287	(544,496)	-	1,695,791	<i>Accrual for personnel compensation</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	1,184,183	(75,143)	(191,895)	917,145	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Penyusutan aset tetap	(8,341)	(35,401)	-	(43,742)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Akumulasi kerugian fiskal	<u>3,769,336</u>	<u>(478,534)</u>	<u>-</u>	<u>3,290,802</u>	<i>Tax loss carry forward</i>
	<u>7,185,465</u>	<u>(1,133,574)</u>	<u>(191,895)</u>	<u>5,859,996</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mengakui akumulasi kerugian fiskal sebesar Rp 9.585.860 dan Rp 13.163.210. Manajemen akan memperhitungkan untuk mengakui aset pajak tangguhan berdasarkan kemampuan Perusahaan dapat menghasilkan pendapatan kena pajak yang cukup dimasa yang akan datang yang dapat digunakan untuk utilisasi rugi pajak fiskal.

As at 31 December 2017 and 2016, the Company has accumulated fiscal losses amounting to Rp 9,585,860 dan Rp 13,163,210 respectively. Management shall calculate to recognise deferred tax assets in view of the certainty that the Company will be able to generate sufficient taxable income in the future which can be used to utilise fiscal tax losses.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- h. Berdasarkan penilaian manajemen, Perusahaan hanya mengakui akumulasi kerugian fiskal pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai berikut:

	2017	2016	
Tahun fiskal:			Fiscal year:
2015	1,292,473	10,240,894	2015
2016	2,922,316	2,922,316	2016
2017	5,371,071	-	2017
	9,585,860	13,163,210	

- i. Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

16. INCOME TAX (continued)

- h. Based on management's assessment, the Company only recognises accumulated fiscal losses as of 31 December 2017 and 2016 as follows:

- i. Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

17. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMIN EMISI EFEK

Merupakan pendapatan sehubungan dengan:

	2017	2016	
Jasa arranger			Arranger fees
Pihak berelasi - HSBC Hongkong	11,331,305	9,519,322	Related party - HSBC Hongkong
	11,331,305	9,519,322	

17. REVENUE FROM UNDERWRITING ACTIVITIES

Represent revenue in relation with:

18. BEBAN KEPEGAWAIAN

	2017	2016	
Gaji dan tunjangan	12,418,125	16,261,885	Salaries and allowances
Kompensasi karyawan	3,550,342	5,443,922	Personnel compensation
Jaminan keamanan sosial	489,116	591,895	Social security costs
Imbalan kerja	179,167	806,607	Employment benefits
Lain-lain	427,635	520,956	Others
	17,064,385	23,625,265	

18. PERSONNEL EXPENSES

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan memiliki dana pensiun iuran pasti yang memberikan imbalan pasca-kerja kepada seluruh karyawannya. Pengelolaan dan administrasi dana pensiun dilakukan melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Asuransi Aviva Indonesia (dahulu Dana Pensiun Lembaga Keuangan Winterthur Indonesia), yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan dengan No. 071/KM.5/2006 tanggal 24 Februari 2006. Dana pensiun dibiayai dengan iuran bulanan pemberi kerja sebesar 10% dari gaji kotor karyawan. Kontribusi Perusahaan yang dibebankan pada beban karyawan dalam laporan laba rugi untuk tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 904.682 dan Rp 1.107.178.

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company has a defined contribution pension plan that provides post-employment benefits to all its employees. The pension plan is managed and administered by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Asuransi Aviva Indonesia (previously Dana Pensiun Lembaga Keuangan Winterthur Indonesia), which was approved by the Minister of Finance under No. 071/KM.5/2006 dated 24 February 2006. The pension fund is financed by employer's monthly contributions determined at 10% of the gross salary of the employees. The contributions by the Company charged to personnel expenses in the statement profit or loss for the years ended 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 904,682 and Rp1,107,178, respectively.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.13/2003 tentang ketenagakerjaan, Perusahaan diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawan yang memenuhi syarat pada saat pemutusan hubungan kerja atau penyelesaian masa kerja. Imbalan pasca-kerja ini terutama berdasarkan lamanya masa kerja dan besarnya kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Tabel berikut menyajikan liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Beban jasa kini	378,838	494,532	Current service cost
Beban bunga	<u>208,642</u>	<u>328,009</u>	Interest expense
	<u>587,480</u>	<u>822,541</u>	
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Liabilitas imbalan pasca-kerja, awal tahun	3,668,579	4,736,731	Post-employment benefit obligation, beginning of year
Beban imbalan pasca-kerja tahun berjalan	587,480	822,541	Post-employment benefits expense for the year
Kerugian aktuarial tahun berjalan	(360,985)	(767,581)	Actuarial loss during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	-	-	Payments during the year
Efek <i>curtailment</i>	-	(1,123,112)	Curtailment effect
Transfer liabilitas imbalan pasca-kerja	(1,312,994)	-	Transfer obligation for post-employment benefits
Liabilitas imbalan pasca-kerja, akhir tahun	<u>2,582,080</u>	<u>3,668,579</u>	Post-employment benefit obligation, end of year

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen PT Towers Watson Purbajaga, berdasarkan laporan aktuaris tertanggal 26 Februari 2018 dan 3 Maret 2017 dan telah sesuai PSAK 24 (revisi 2013), dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Tingkat diskonto	6.00%	8.00%	Discount rates
Kenaikan gaji	6.50%	7.00%	Salary increases
Metode aktuarial	<i>Projected unit credit</i>	<i>Projected unit credit</i>	Valuation cost method
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>	Mortality rates
Tingkat cacat	10% dari TMI 2011/ 10% of TMI 2011	10% dari TMI 2011/ 10% of TMI 2011	Disability rates
Tingkat pengunduran diri	15% dari umur 20, dan menurun dengan garis lurus sampai 0% pada umur 55/ 15% from age 20 and decreasing linearly up to 0% at age 55	10% dari umur 20, dan menurun dengan garis lurus sampai 0% pada umur 45/ 10% from age 20 and decreasing linearly up to 0% at age 45	Resignation rates

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Pursuant to the Law of the Republic of Indonesia No.13/2003 relating to labor regulations, the Company is required to provide post-employment benefits to its eligible employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The following table presents the Company's post-employment benefit obligation as recorded in the statements of financial position 31 December 2017 and 2016, and movement in the obligation and expense recognised in the statements of comprehensive income for the years ended 31 December 2017 and 2016:

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2017 and 2016 was done based on the independent actuary report PT Towers Watson Purbajaga, based on an independent actuary report dated 26 February 2018 and 3 March 2017 and in accordance with SFAS 24 (revised 2013), using major assumptions as follows:

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja pada 31 Desember 2017:

	2017		
	Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps	
Tingkat diskonto	(53,605)	60,017	Discount rates
Tingkat kenaikan gaji	135,878	89,487	Rate of salary increase
	2016		
	Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps	
Tingkat diskonto	(144,978)	164,017	Discount rates
Tingkat kenaikan gaji	436,967	(352,538)	Rate of salary increase

**19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

The following table represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to post-employment benefit obligation as of 31 December 2017:

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 2,24 tahun dan 4,47 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2017 and 2016 is 2.24 years and 4.47 years respectively.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut :

Expected maturity analysis of pension benefits are as follows :

	2017	2016	
Dalam 10 tahun kedepan	3,370,068	3,843,589	Within next 10 years
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	2,321,831	9,845,000	Within next 10 to 20 years
Dalam 20 sampai 30 tahun kedepan	851,449	3,641,742	Within next 20 to 30 years

20. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham

Perusahaan memiliki transaksi dengan pemegang saham, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - cabang Hong Kong ("HSBC Hongkong") dan PT Bogamulia Nagadi:

20. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of significant balance and transactions with related parties as at and for the years ended 31 December 2017 and 2016 were as follows:

Shareholders

The Company has transactions with the shareholders of the Company, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Hong Kong branch ("HSBC Hongkong") and PT Bogamulia Nagadi:

	2017		2016		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage*	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage*	
Piutang nasabah	28,879,763	100.00%	24,814,595	100.00%	Receivables from customer
Piutang penjaminan emisi	1,119,523	100.00%	3,947,737	100.00%	Underwriting receivables
Aset lain-lain	584,632	26.58%	-	-	Other assets
Utang nasabah	18,255,275	100.00%	84,655,619	100.00%	Payables to customer
Biaya masih harus dibayar	683,797	12.34%	6,544	0.08%	Accrued expenses
Pendapatan atas kegiatan perantara perdagangan efek	13,120,341	100.00%	4,269,498	100.00%	Revenue from brokerage activities
Pendapatan atas kegiatan penjaminan emisi efek	11,331,305	100.00%	9,504,312	99.84%	Revenue from underwriting activities
Beban pemeliharaan sistem	1,629,925	77.09%	923,941	49.79%	System maintenance expenses
Beban keuangan	651,333	100.00%	1,179,765	76.16%	Financial charges

* Persentase terhadap masing-masing jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang bersangkutan.

Percentage of the respective total assets, liabilities, income and expense.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**20. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**20. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Perusahaan afiliasi

Affiliated company

Perusahaan memiliki transaksi dengan perusahaan afiliasi, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - cabang Indonesia dan PT Bank HSBC Indonesia:

The Company has transactions with the affiliated company of the Company, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia branch and PT Bank HSBC Indonesia:

	2017		2016		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage*	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage*	
Kas dan setara kas	5,085,994	2.78%	2,508,480	1.40%	Cash and cash equivalents
Pendapatan bunga	665	0.00%	549	0.00%	Interest income
Beban usaha:					Operating expenses:
Administrasi dan umum	43,948	7.26%	24,833	4.57%	Administrative and general
Lain-lain	12,641	1.05%	12,613	1.17%	Others

* Persentase terhadap masing-masing jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang bersangkutan.

Percentage of the respective total assets, liabilities, income and expenses.

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungannya adalah sebagai berikut:

The related parties and the nature relationships are as follows:

Sifat hubungan/Nature of relationship	Pihak berelasi/Related party	Transaksi/Transaction
Pemegang saham/Shareholder	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - cabang Hong Kong/Hong Kong branch	Piutang nasabah, piutang penjaminan emisi, aset lain-lain, utang nasabah, biaya masih harus dibayar, pendapatan atas kegiatan perantara perdagangan efek, pendapatan atas kegiatan penjaminan emisi efek, beban pemeliharaan sistem/Receivables from customer, underwriting receivables, other assets, payables to customer, accrued expenses, brokerage fees, underwriting fees, system maintenance expenses
Pemegang saham/Shareholder Perusahaan afiliasi/Affiliated company	PT Bogamulia Nagadi PT Bank HSBC Indonesia	-
Perusahaan afiliasi/Affiliated company	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - cabang Indonesia/Indonesia branch	Kas dan setara kas, pendapatan bunga, beban administrasi dan umum, lain-lain/Cash and cash equivalents, interest income, administrative and general expenses, others Pendapatan bunga, beban administrasi dan umum, lain-lain/Interest income, administrative and general expenses, others

21. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

21. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar portofolio efek adalah berdasarkan harga kuotasi pasar. Nilai wajar keanggotaan pada bursa efek dan kustodian sentral efek yang tidak diperdagangkan di pasar modal ditetapkan sebesar biaya perolehannya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

As at 31 December 2017 and 2016, the fair value of securities portfolio was based on quoted market prices. The fair value of membership in stock exchange and central securities depository which are not traded in capital market were based on its acquisition cost because the fair value cannot be reliably measured.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of financial assets and financial liabilities other than those mentioned above approximate to their carrying amount because those financial assets and liabilities are short-term in nature and/or re-price frequently.

**PT HSBC SEKURITAS INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT HSBC SECURITIES INDONESIA)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Hirarki nilai wajar

Perusahaan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hirarki berikut ini:

- Level 1: Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis,
- Level 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi,
- Level 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar portofolio efek diukur berdasarkan hirarki level 1.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh aset dan kewajiban keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar diklasifikasikan sebagai tingkat 2 (input yang dapat diobservasi), kecuali untuk piutang penjaminan emisi diklasifikasikan sebagai tingkat 3 (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dengan jatuh tempo kurang dari setahun, diperkirakan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

21. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

Fair value hierarchy

The Company measures fair value for financial instrument recognised at fair value using the following hierarchy level:

- Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument,
- Level 2: Valuation techniques based on observable inputs,
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs.

Financial instruments measured at fair value

As at 31 December 2017 and 2016, the fair value of securities portfolio was measured at hierarchy level 1.

Financial instruments not measured at fair value

As at 31 December 2017 and 2016, all financial assets and liabilities not measured at fair value were classified as level 2 (observable inputs), except for underwriting receivables was being classified as level 3 (unobservable inputs).

The carrying amount for financial assets and liabilities not measured at fair value with maturity less than one year are considered to approximate their fair values due to their short term maturity.